

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciwalen Peuntas desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi dan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember 2010. Pelaksanaannya dilakukan pada saat pembelajaran efektif berlangsung.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan sesuatu hal yang akan diteliti serta diamati oleh peneliti yang disebut dengan subyek. Subyek penelitian adalah siswa kelas lima Sekolah Dasar negeri Ciwalen Peuntas Semester I tahun ajaran 2010 – 2011 dengan jumlah siswa 26 orang terdiri dari 12 orang laki – laki dan 14 orang perempuan dengan usia antara 10 sampai 11 tahun.

Adapun beberapa karakteristik tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Letak Sekolah

SDN Ciwalen Peuntas berada di daerah pinggiran beralamat Kampung Pasir Huni Desa Ciwalen Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. Letak sekolah strategis karena dapat di jangkau oleh kendaraan baik roda empat maupun roda dua.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Latar belakang ekonomi orang tua siswa menengah kebawah sebagai buruh, petani, pedagang. Siswa kebanyakan tinggal didaerah perkampungan sekolah.

3. Bahasa

Bahasa yang digunakan sehari – hari oleh anak –anak di daerah perkampungan menggunakan bahasa sunda.

4. Staf Pengajar

Tenaga pengajar di SDN Ciwalen Peuntas berjumlah 10 orang. 7 orang sebagai guru tetap (PNS) dan 3 orang guru tidak tetap. Terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru bidang studi olah raga, 1 orang guru bidang agama, 1 orang guru bahasa inggris dan 6 orang sebagai guru kelas. Tingkat pendidikan guru-guru 7 orang berijazah s-1, 1 orang berijazah D2 dan 2 orang berijazah SMU.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian prosedur yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mencakup aktifitas guru dan siswa, teknik pembelajaran serta evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Menurut Kasbolah (1999:15) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Menurut Kasbolah (1999:9-10) beberapa alasan digunakannya Penelitian Tindakan Kelas adalah:

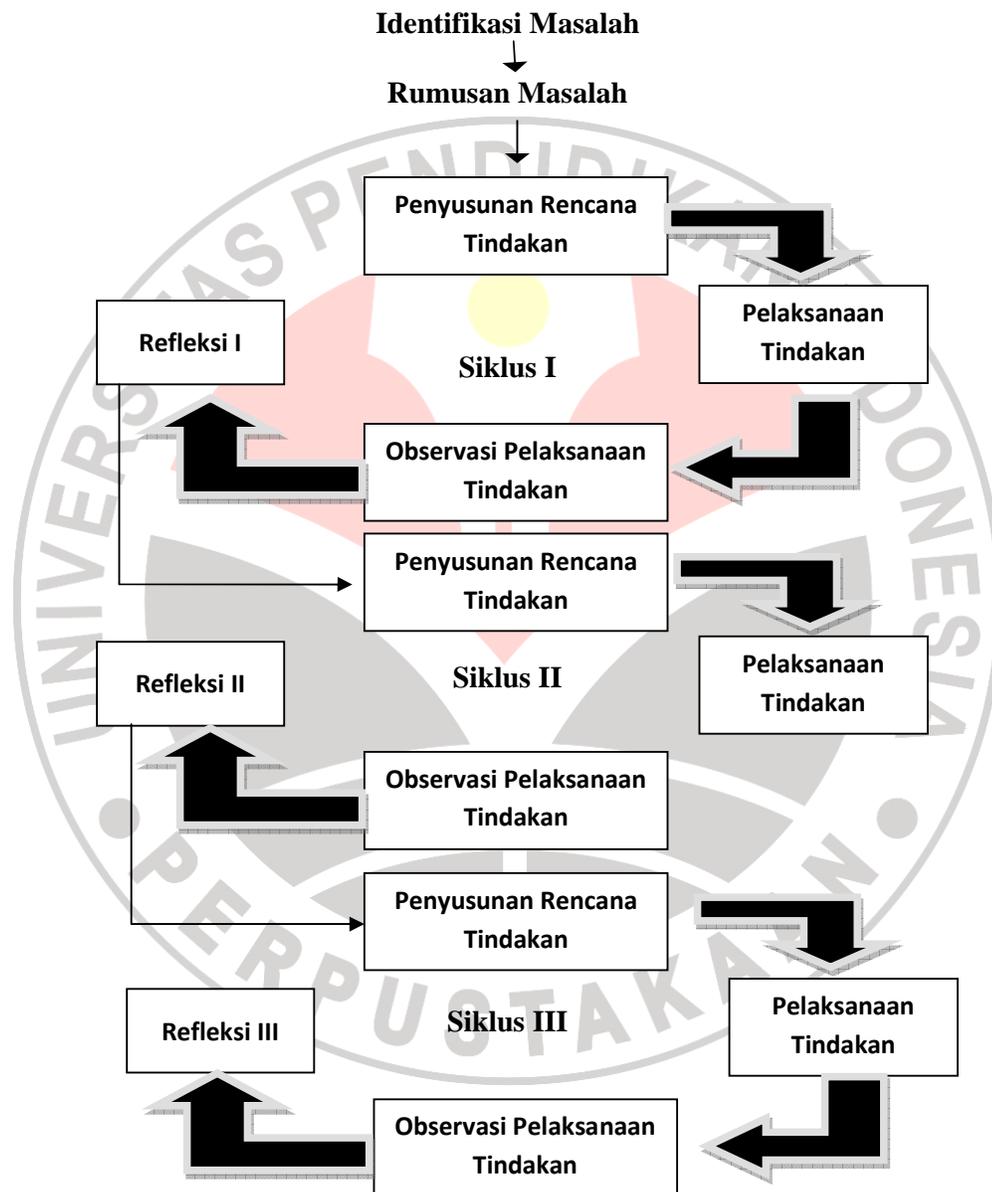
1. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan actual dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar lebih baik dan efektif.
3. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model spiral atau siklus yang mengacu kepada Kemmis dan Mc Tanggart. Setiap siklusnya terdiri dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam tiga siklus dalam setiap siklus terdiri dari satu pertemuan.

Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dibawah ini.

Bagan 3.1

Penelitian Tindakan Kelas



Diadaptasi dari Kemmis dan Tagart, 1998

Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian adalah:

1. Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana cara membuat perencanaan pembelajaran serta penerapan pembelajaran membaca pemahaman agar kemampuan pemahaman siswa dalam membaca meningkat maka penulis mengadakan kegiatan awal untuk mengidentifikasi masalah. Penulis mengadakan observasi untuk mengamati sejauh mana pemahaman anak pada bacaan yang kemudian hasil temuan tersebut dibicarakan dengan teman sejawat untuk mencari solusi pemecahannya yang tindakannya akan diberikan pada beberapa siklus dengan memberikan bacaan dongeng sebagai alat untuk membantu pemahaman anak.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan penulis membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran, membuat lembar kerja siswa (LKS) dan lembar observasi. Dongeng yang akan diberikan “Putri Mayang dan Raksasa Putih”. Dalam LKS akan menjawab tentang alur dongeng. Pada akhir pembelajaran akan dilaksanakan post tes menceritakan isi dongeng secara tertulis.

2). Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap pemberian tindakan kepada siswa dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

3). Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan kepala

sekolah sebagai observer dan sebagai rekan kolaboratif dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I sehingga dapat memberikan masukan untuk tindakan pada siklus II.

4). Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis dari hasil pelaksanaan siklus I yang berupa hasil LKS, Post tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah di capai dalam pembelajaran siklus ke I sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan di siklus II.

b. Siklus II

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II yang dilakukan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran, membuat LKS dan lembar observasi. Dongeng yang diberikan berjudul “ Asal Mula Tanjung Priok”. Dalam lembar kerja siswa akan dilaksanakan penyusunan gambar berdasarkan isi dongeng, menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur cerita. Pada akhirnya pembelajaran akan dilaksanakan post tes menceritakan isi dongeng tersebut secara tertulis.

2). Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap pemberian tindakan kepada siswa dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

3). Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan kepala sekolah sebagai observer dan sebagai rekan kolaboratif dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sehingga dapat memberikan masukan untuk tindakan pada siklus III.

4). Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis dari hasil pelaksanaan siklus II yang berupa hasil LKS, Post tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke II sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan di siklus III.

c. **Siklus III**

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III yang dilakukan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran, membuat LKS dan lembar observasi. Dongeng yang diberikan berjudul “Asal Mula Tanjung Priok”. Dalam lembar kerja siswa akan menceritakan kembali isi dongeng berdasarkan dongeng yang diberikan, menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur cerita. Pada akhirnya pembelajaran akan dilaksanakan post tes menceritakan isi dongeng tersebut secara tertulis.

2). Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap pemberian tindakan kepada siswa dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

3). Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan kepala sekolah sebagai observer dan sebagai rekan kolaboratif dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sehingga dapat memberikan masukan untuk tindakan pada siklus III.

4). Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis dari hasil pelaksanaan siklus I yang berupa hasil LKS, Post tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil analisis digunakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus III.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini dilaksanakan saat pembelajaran atau pemberian tindakan berlangsung pada setiap yang dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat dan kepala sekolah. Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan observasi dibuat lembar observasi.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan metode dongeng.

3. Post Tes

Post tes dilakukan pada setiap siklus sebagai kegiatan pembelajaran. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami isi dongeng setelah proses pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau guru tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran.

5. Dokumentasi

Untuk mendapatkan dokumentasi digunakan kamera dalam pengambilan gambar atau foto saat pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Gambar atau foto berguna sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

E. Analisis Data

Data yang telah terkumpul di cek kelengkapannya kemudian dianalisa dengan cara didiskusikan dengan kepala sekolah dan teman sejawat serta dimaknai untuk dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Dalam proses penganalisisan data, data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan ditulis dalam bentuk deskripsi sedangkan dari hasil lembar kerja siswa dan post tes dianalisis dengan menggunakan rambu-rambu analisis untuk melihat kemampuan siswa dalam bentuk nilai atau angka. Analisis data digunakan untuk melaksanakan refleksi dan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

Untuk meneliti hasil LKS dan Post tes dibuat daftar penafsiran berdasarkan WMS (Weight Mean Score) atau kecenderungan nilai rata-rata yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Pedoman Penafsiran

Kualifikasi	Rentang Nilai
Baik Sekali	3,6 – 4,0
Baik	2,6 – 3,5
Cukup	1,6 – 2,5
Karang	0,0 – 1,4

Jika perolehan WMS 3,6 – 4,0 ini berarti menunjukkan batas kecenderungan siswa berkatagori Sangat Baik, jika perolehan WMS 2,6 – 3,5 ini berarti menunjukkan batas kecenderungan siswa berkatagori Baik, jika perolehan WMS 1,6 – 2,5 ini berarti menunjukkan batas kecenderungan siswa berkatagori

Cukup. Dan jika perolehan WMS 0,0 – 1,4 ini berarti menunjukkan batas kecenderungan siswa berkategori Kurang.

